

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit akut yang ditandai dengan kadar gula yang melebihi normal, tepatnya yaitu kadar gula sewaktu ≥ 200 mg/dl, dan kadar gula puasa ≥ 126 mg/dl (Misnadiarly, 2006). Menurut PERKENI, diabetes mellitus terjadi ketika kadar gula puasa ≥ 126 mg/dl, dan gula 2 jam setelah makan atau gula ≥ 200 mg/dl, dengan gejala sering lapar, sering haus, buang air kecil terus menerus dalam jumlah yang banyak, dan penurunan berat badan (Kemenkes, 2020). Salah satu variabel penyebab diabetes melitus adalah faktor keturunan. Pengaruh keturunan sangat terlihat dari banyaknya penderita diabetes melitus yang berasal dari orang tua yang memiliki riwayat serupa sebelumnya. Selain faktor keturunan, faktor lain yang dapat menyebabkan diabetes melitus antara lain usia, faktor makanan, gaya hidup penderita yang tidak sehat (Betteng, 2014).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa ada sekitar 463 juta orang atau setara dengan tingkat prevalensi 9,3% pada usia 20-79 tahun di dunia yang mengalami sakit diabetes mellitus pada tahun 2019. Dilihat berdasarkan orientasi seksual, IDF memprediksi prevalensi diabetes pada tahun 2019 sebanyak 9% pada wanita dan 9,65% pada pria. Prevalensi diabetes diperkirakan akan

meningkat seiring dengan bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9 juta orang dengan usia 65-79 tahun. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Pada Riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria dengan proporsi 1,78% dan 1,21% (Kemenkes, 2020).

Dalam studi awal yang dilakukan oleh beberapa analis, salah satunya dilakukan pada 7 responden di Puskesmas Mulyorejo Surabaya, menunjukkan bahwa ada 5 responden (71%) yang tidak patuh dengan penggunaan obat yang telah diresepkan dokter. Responden tidak minum obat tanpa memberitahu dokter karena timbul efek samping tremor, jantung berdebar, tulang lutut rapuh setelah minum OAD. Kadar gula darah yang tidak terkontrol mengakibatkan kerusakan pembuluh darah yang berdampak pada kematian. Oleh karena itu, pengendalian kadar gula darah sangat penting bagi pasien diabetes melitus (Ulum *et al.*, 2015).

Pengetahuan pasien mengenai penyakit DM merupakan sarana yang dapat membantu sarana yang dapat membantu pasien menjalankan pengobatan DM. Perilaku pasien yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung lama. Pengetahuan yang diberikan kepada pasien DM, akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti bagaimana harus memperbaiki perilakunya dalam menghadapi DM.

Kepatuhan terhadap penggunaan obat sangat penting untuk mencapai tujuan klinis diinginkan. Peneliti yang berbeda mengungkapkan bahwa

kepatuhan terhadap penggunaan obat dan semangat pasien untuk sehat dapat meningkatkan kualitas hidup individu dengan DM. Kepatuhan minum obat pada penderita DM adalah dapat menjaga gula darah dalam batas normal, sehingga mencegah komplikasi akibat hiperglikemia seperti kardiovaskular, kerusakan saraf, gangguan ginjal, penyakit mata dan kaki diabetes dimana faktor ini dapat akhirnya menyebabkan kematian (Supriyadi *et al.*, 2021). Rendahnya tingkat kepatuhan minum obat DM secara konsisten menjadi masalah utama dalam pengobatan DM (Ulum *et al.*, 2015). Pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan kepatuhan terhadap penggunaan obat berhubungan positif dengan hasil pengobatan sedangkan ketidakpatuhan pasien dapat meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita (Fandinata dan Darmawan, 2020).

Kepatuhan penggunaan obat antidiabetes yang rendah dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi pasien. Penelitian terkait kepatuhan belum pernah dilakukan di Faskes I Wira Husada Kota Malang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat DM di Faskes I Wira Husada Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di Faskes I Wira Husada Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di Faskes I Wira Husada Kota Malang

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien DM mengenai diabetes
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan
3. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi instansi

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan berada di Faskes I Wira Husada mengenai hasil pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat dapat membantu perannya dalam menyelesaikan masalah kurangnya kepatuhan

1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang penyakit DM dan memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan obat secara teratur

1.4.3 Manfaat Bagi ilmu Kefarmasian

Dapat dijadikan sebagai bahan studi untuk pengembangan ilmu dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dalam mengedukasi pasien DM

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian ini lebih lanjut